

PEMBERDAYAAN POTENSI UMKM BIDANG KULINER PASCA PANDEMI COVID-19 DI DAERAH RANCAEKEK, KABUPATEN BANDUNG, JAWA BARAT

Pradnya Paramarta Raditya Rendra^{1*}, Nana Sulaksana², Emi Sukiyah³, Murni Sulastri⁴

^{1,2}Departemen Geologi Terapan, Fakultas Teknik Geologi, Universitas Padjadjaran

³Departemen Geologi Sains, Fakultas Teknik Geologi, Universitas Padjadjaran

⁴Program Studi Teknik Pertambangan, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah

*Korespondensi : raditya.rendra@unpad.ac.id

ABSTRACT

Rancaekek, one of the buffer areas of Jatinangor, serves as an educational hub in West Java, hosting institutions such as Unpad, ITB, Ikopin, and IPDN. These institutions have the potential to boost MSME (Micro, Small, and Medium Enterprises) development in the Rancaekek area. However, during the Covid-19 pandemic, many culinary MSMEs in Rancaekek Kulon Village faced significant declines in sales, primarily due to limited knowledge of business development, marketing strategies, digital literacy, and other critical skills. While the pandemic brought uncertainty, early 2023 marks an opportune time for businesses to refocus on growth and development. To support this, a socialization program aimed at empowering MSMEs was conducted in the Rancaekek area using a modified Participatory Rural Appraisal (PRA) approach. The objective was to prepare MSMEs to navigate the increasingly dynamic market conditions in the post-pandemic era. The initiative included literature reviews of secondary data from Rancaekek Kulon Village, field observations through mapping and interviews with local culinary MSMEs, and socialization sessions. These sessions served as a catalyst for fostering creative and innovative ideas among MSMEs, emphasizing the importance of digital literacy in adapting to the digital era. This initiative is expected to benefit culinary MSMEs by enabling them to grow sustainably with the support of business partners, academics, and local governments. Ultimately, it aims to strengthen the local economy and positively impact the surrounding community.

Keywords: Covid-19 Pandemic; modified Participatory Rural Appraisal; Rancaekek; Socialization; Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME)

ABSTRAK

Rancaekek merupakan salah satu wilayah penyangga Jatinangor yang saat ini merupakan kawasan pendidikan di Jawa Barat. Beberapa perguruan tinggi seperti Unpad, ITB, Ikopin, dan IPDN menjadikan UMKM berpotensi untuk bertambah di daerah Rancaekek. Saat terjadi pandemi Covid-19, banyak pelaku UMKM kuliner di Desa Rancaekek

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 20/03/2023

Diterima : 01/08/2024

Dipublikasikan : 01/12/2024

Kulon yang mengalami penurunan penjualan. Hal tersebut banyak diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai pengembangan bisnis, strategi pemasaran, literasi digital, dan lainnya. Jika sebelumnya, para pelaku UMKM masih dihantui rasa khawatir saat pandemi maka di awal tahun 2023 adalah waktu yang tepat untuk mulai mengembangkan usaha. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi berkaitan dengan pemberdayaan UMKM dirasa perlu diadakan di daerah Rancaekek dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) modifikasi. Tujuannya agar para pelaku UMKM siap menghadapi kondisi pasar yang lebih dinamis pasca pandemi Covid-19. Kegiatan ini dilakukan melalui studi literatur data sekunder yang diperoleh dari pihak Desa Rancaekek Kulon, observasi lapangan dengan cara memetakan dan wawancara para pelaku UMKM kuliner di Desa Rancaekek Kulon, serta sosialisasi. Sosialisasi dilakukan sebagai bagian dari stimulus kepada pelaku UMKM kuliner untuk dapat mengembangkan ide kreasi dan inovasi disertai pemahaman mengenai literasi digital sebagai salah satu hal penting menghadapi era digital saat ini. Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat pelaku UMKM kuliner untuk dapat terus mengembangkan usahanya dengan bantuan dan pendampingan dari pihak seperti mitra usaha, para akademisi, serta pemerintah daerah setempat agar roda perekonomian semakin baik dan berdampak baik bagi masyarakat setempat.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19; Participatory Rural Appraisal modifikasi; Rancaekek; Sosialisasi; Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

PENDAHULUAN

Rancaekek merupakan salah satu wilayah penyangga Jatinangor yang saat ini merupakan kawasan pendidikan di provinsi Jawa Barat (Muharram, 2022; Rahman, 2016). Beberapa perguruan tinggi yang sudah dikenal seperti Unpad, ITB, Ikopin, dan IPDN menjadikan Jatinangor dan daerah penyangga di sekitarnya seperti Rancaekek sebagai daerah dengan perputaran roda ekonomi yang cukup cepat (Akim, Konety, Purnama, & Adilla, 2018; Nursawitri, Syafriharti, & Hastini, 2011; Rahman, 2016). Indikatornya dapat dilihat dari sarana, prasarana, infrastruktur yang terus berkembang seperti jalan tol Cileunyi sebagai jalur penghubung kota-kota besar seperti Bandung, Sumedang, Tasikmalaya, Garut, dan Majalengka (Mulyana, Fauziyyah, & Resnawaty, 2017) serta semakin banyaknya UMKM bidang kuliner yang terus bertambah dan berkembang (Akim et al., 2018).

Awal tahun 2020 hingga pertengahan tahun 2022, pandemi Covid-19 berlangsung dan mulai menunjukkan tren kasus penurunan

menuju akhir tahun 2022. Hal tersebut tentu berdampak langsung maupun tidak langsung bagi para pelaku UMKM (Sulaksana, Rendra, & Sulastris, 2019). Sebelum terjadinya pandemi Covid-19, UMKM kuliner di Desa Rancaekek Kulon memiliki hasil penjualan yang stabil dan meningkat. Namun, saat terjadi pandemi Covid-19, banyak pelaku UMKM kuliner di Desa Rancaekek Kulon yang mengalami penurunan penjualan. Hal tersebut banyak diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai pengembangan bisnis, strategi pemasaran, literasi digital, dan lainnya.

Jika sebelumnya, para pelaku UMKM masih dihantui rasa khawatir saat pandemi maka di awal tahun 2023 adalah waktu yang tepat untuk mulai bangkit dan mengembangkan usaha. Tentunya, kondisi pandemi sebelumnya menjadi tantangan sekaligus pelajaran bagi masyarakat untuk dapat bertahan hingga akhirnya melewati pandemi Covid-19. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi berkaitan dengan pemberdayaan UMKM dirasa perlu diadakan di daerah Rancaekek dengan

pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) modifikasi. Tujuannya tentu agar para pelaku UMKM siap menghadapi kondisi pasar yang lebih dinamis pasca pandemi Covid-19.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada pendekatan sosialisasi partisipatif masyarakat (Darwis, Resnawaty, & Nuriyah, 2020; Sulaksana et al., 2019; Sururi et al., 2020; Syafri, Rendra, & Sulastrri, 2020). Pendekatan sosialisasi partisipatif masyarakat pada kegiatan ini direncanakan dari basis pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) yang dimodifikasi (Sulaksana, Rendra, & Sulastrri, 2021; Zakaria, 2018). Pada prinsipnya, metode ini adalah kombinasi kegiatan yang dilaksanakan di luar ruangan dan dalam ruangan. Kegiatan luar ruangan yang dimaksud adalah kegiatan pemetaan para pelaku UMKM serta wawancara para pelaku UMKM bidang kuliner di Desa Rancaekek Kulon. Adapun kegiatan dalam ruangan adalah kegiatan sosialisasi terkait pemberdayaan sekaligus penguatan para pelaku UMKM bidang kuliner di Desa Rancaekek Kulon.

Keterlibatan beberapa pihak dalam kegiatan ini antara lain Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN dan narasumber sebagai fasilitator, mahasiswa peserta KKN Unpad, dan masyarakat para pelaku UMKM bidang kuliner Desa Rancaekek Kulon. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Januari – 6 Februari 2023. Beberapa tahap yang dilakukan dalam kegiatan ini antara lain:

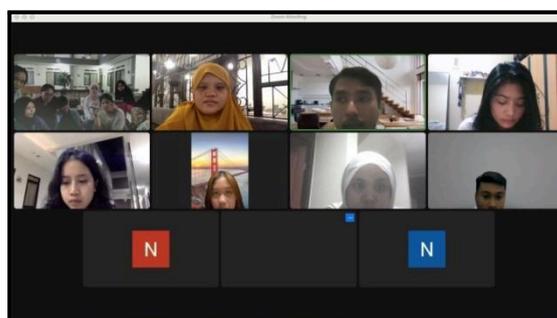
1. Tahap persiapan, yaitu dilakukan melalui koordinasi awal antara pihak dosen pembimbing KKN dan mahasiswa dengan pihak aparat desa, studi literatur, dan survei awal kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan, yaitu dimulai dengan kegiatan pengambilan data sekunder, observasi lapangan berupa pemetaan dan wawancara langsung para pelaku UMKM kuliner, serta sosialisasi pemberdayaan potensi UMKM kuliner pasca pandemi Covid-19.

3. Tahap pasca kegiatan, yaitu dilakukan melalui evaluasi rangkaian kegiatan yang sudah dilakukan dengan memperhatikan respon atau timbal balik masyarakat selama kegiatan ini berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi antara dosen pembimbing KKN, mahasiswa peserta KKN, dan aparat Desa Rancaekek Kulon, Rancaekek. Koordinasi dilakukan untuk merencanakan sekaligus menentukan berbagai kegiatan detil yang akan dilakukan agar kegiatan ini berjalan secara sistematis dan terarah secara keseluruhan. Studi literatur dan survei awal dilakukan agar rencana kegiatan dapat disusun dengan baik.



Gambar 2. Pembekalan Mahasiswa KKN oleh Dosen Pembimbing KKN Secara Daring

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan melalui beberapa kegiatan yang terdiri dari pengambilan data sekunder di kantor Desa Rancaekek Kulon, Rancaekek pada minggu pertama kegiatan (Gambar 4), kegiatan observasi lapangan dan wawancara para pelaku UMKM kuliner pada minggu kedua hingga ketiga (Gambar 5), serta sosialisasi pemberdayaan potensi UMKM kuliner pasca pandemi Covid-19 pada minggu keempat (Gambar 6). Kegiatan tersebut dilaksanakan secara aktif kolaboratif oleh dosen pembimbing KKN dan mahasiswa peserta KKN. Tentunya dengan partisipasi aktif

dari masyarakat dan dukungan pihak Desa Rancaekek Kulon, Rancaekek.



Gambar 3. (a) Kunjungan ke Desa Rancaekek Kulon dan; (b) Koordinasi Kegiatan dengan Pihak Aparat Desa
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 4. Kunjungan ke Desa Rancaekek Kulon untuk Pengambilan Data Sekunder
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Pelaksanaan kegiatan observasi lapangan dilakukan dengan berfokus pada beberapa pelaku UMKM di bidang kuliner Desa Rancaekek Kulon, Rancaekek. Kegiatan wawancara dilakukan secara paralel antar kelompok di satu waktu yang sama untuk memperoleh data yang relevan dari masing-masing pelaku usaha. Pertanyaan yang diajukan kepada para pelaku usaha seputar tantangan dan hambatan kegiatan usaha yang dilakukan selama pandemi Covid-19 serta rencana kegiatan usaha pasca pandemi

Covid-19. Dari hasil observasi lapangan melalui wawancara tersebut diperoleh hasil bahwa sebagian besar memang para pelaku usaha terdampak oleh pandemi Covid-19. Selain itu juga kurangnya literasi juga menjadi salah satu faktor kurangnya pangsa pasar dari para pelaku UMKM kuliner di Desa Rancaekek Kulon. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi terkait pemberdayaan potensi UMKM pasca pandemi Covid-19 sangat diperlukan oleh masyarakat.

Kegiatan sosialisasi dilakukan sebagai bagian dari stimulus kepada pelaku UMKM kuliner untuk dapat mengembangkan ide kreasi dan inovasi disertai pemahaman mengenai literasi digital sebagai salah satu hal penting menghadapi era digital saat ini. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2023 di kantor Desa Rancaekek Kulon, Rancaekek dengan mengundang narasumber di bidang akademik sekaligus pelaku UMKM kuliner (Putri Trulline, S.I.Kom., M.I.Kom.). Kegiatan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pelaku UMKM bidang kuliner yang terdampak pandemi Covid-19.

Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, beberapa poin penting yang disampaikan narasumber antara lain:

1. Seorang wirausaha seyogyanya memiliki sifat kreatif dan inovatif, berkemauan dan semangat tinggi, berani, serta totalitas pada bisnis yang dijalankan.
2. Analisis dengan baik kondisi pemasaran, terutama para kompetitor pelaku UMKM di bidang kuliner.
3. Tantangan dan hambatan merupakan batu loncatan untuk menjadikan pelaku usaha menjadi semakin tangguh dan tahan banting menghadapi berbagai kondisi.

Literasi digital menjadi satu hal penting di era digitalisasi saat ini. Penggunaan media digital yang tepat, akan membuka peluang komunikasi yang lebih luas (Maryani & El Karimah, 2019).



Gambar 5. Observasi dan Wawancara Pelaku UMKM Bidang Kuliner Desa Rancaekek Kulon
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

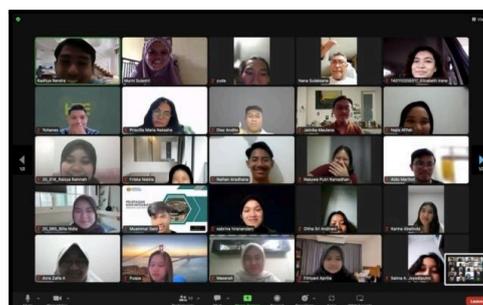
c. Tahap Pasca Kegiatan

Tahap pasca kegiatan dilakukan dengan mengevaluasi rangkaian kegiatan secara menyeluruh oleh dosen pembimbing KKN dan mahasiswa peserta KKN. Salah satu produk, yaitu leaflet kegiatan berisi informasi terkait pemberdayaan UMKM bidang kuliner dibuat untuk kemudian diberikan kepada masyarakat para pelaku UMKM. Hal ini diharapkan dapat menggugah literasi digital masyarakat pelaku usaha. Selain itu, evaluasi kegiatan dilakukan dengan memperhatikan respon serta timbal balik masyarakat selama kegiatan ini berlangsung, baik saat wawancara lapangan

maupun saat kegiatan sosialisasi berlangsung. Selain itu, sebagai bahan evaluasi diadakan diskusi internal untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang lebih baik lagi di masa mendatang.



Gambar 6. (a) Sosialisasi Pemberdayaan UMKM Kuliner di Kantor Desa; Penyerahan Cenderamata kepada (b) Pihak Desa dan (c) Narasumber
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 7. Evaluasi Kegiatan Secara Daring
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 8. Leaflet Kegiatan Sosialisasi Pemberdayaan UMKM Desa Rancaekek Kulon

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

SIMPULAN

Rancaekek sebagai wilayah penyangga kawasan pendidikan Jatinangor saat ini termasuk sebagai daerah dengan perputaran roda ekonomi cukup pesat yang ditandai dari banyaknya UMKM. Jika sebelumnya, pelaku UMKM khawatir mengenai kondisi pandemi Covid-19 maka di awal tahun 2023 adalah waktu yang tepat untuk mengembangkan usaha. Tentunya, kondisi pandemi sebelumnya menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat. Oleh karena itu, sosialisasi terkait penguatan potensi UMKM kuliner di Desa Rancaekek Kulon menjadi penting. Tujuannya agar pelaku UMKM kuliner siap menghadapi kondisi pasar yang lebih dinamis pasca pandemi Covid-19. Sosialisasi dilakukan untuk menstimulasi para pelaku UMKM agar dapat berkreasi dan berinovasi dengan mengedepankan literasi digital dalam menghadapi era digital saat ini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para

pelaku UMKM bidang kuliner di Rancaekek belum sebanyak dan semasif di Jatinangor. Hal tersebut mengingat Jatinangor memiliki jumlah pendatang seperti mahasiswa dari luar daerah lebih banyak sehingga pertumbuhan UMKM lebih banyak dan bervariasi. Meskipun demikian, kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Desa Rancaekek Kulon disambut baik oleh masyarakat dan aparat desa setempat. Harapannya, masyarakat pelaku UMKM kuliner dapat terus mengembangkan usahanya dengan bantuan dan pendampingan dari pihak seperti mitra usaha, para akademisi, serta pemerintah daerah setempat agar roda perekonomian terus tumbuh dan berdampak baik bagi masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktur Riset dan Pengabdian pada Masyarakat (DRPM) Universitas Padjadjaran yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini dengan Nomor Kontrak: 107/UN6.3.1/PM.00/2023 tanggal 9 Januari 2023 melalui dana Hibah Internal Universitas Padjadjaran. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala Desa Rancaekek Kulon, Rancaekek beserta jajaran aparat desa yang telah memfasilitasi kegiatan sosialisasi, serta para mahasiswa peserta KKN yang ikut berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akim, Konety, N., Purnama, C., & Adilla, M. H. (2018). Pemahaman Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Jatinangor Terhadap Kewajiban Sertifikasi Halal pada Produk Makanan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31–49. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v1i1.19258>
- Darwis, R. S., Resnawaty, R., & Nuriyah, E. (2020). Peningkatan Sensitivitas Kepemimpinan Lokal dalam Pengelolaan Sungai Citarum melalui Teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) di Desa Rancamanyar.

- Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 48–59. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.24820>
- Maryani, E., & El Karimah, K. (2019). Peluang dan Tantangan: Penggunaan Media Digital di Kalangan Perempuan Jatinangor. *Avant Garde*, 7(2), 171–186. <https://doi.org/10.36080/ag.v7i2.926>
- Muharram, H. Z. (2022). Melebur dalam Harmoni dan Kebersamaan: Studi Kasus Sense of Community pada Masyarakat Sub-Urban Kampung Neglasari Jatinangor. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 277–291.
- Mulyana, N., Fauziyyah, H., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan Ekonomi Lokal Jatinangor Melalui Wisata Edukasi. *Social Work Jurnal*, 7(1), 115–123.
- Nursawitri, E., Syafriharti, R., & Hastini, L. Y. (2011). Pengaruh Kegiatan Perguruan Tinggi Terhadap Tingkat Pelayanan Jalan (Studi Kasus: Kawasan Pendidikan Tinggi Jatinangor). *Jurnal Ilmiah Unikom*, 9(2), 179–186.
- Rahman, M. B. (2016). Karakteristik Pola Penghasilan Penyedia Barang dan Jasa di Kawasan Pendidikan Tinggi Jatinangor (Income Pattern Characteristics of Goods And Services Providers). *Tata Loka*, 18(1), 1–10.
- Sulaksana, N., Rendra, P. P. R., & Sulastrri, M. (2019). Pemberdayaan Potensi UMKM Tahun 2019 Desa Citatah, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat melalui Kegiatan PPM Terintegrasi Riset Unpad. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(6), 142–144.
- Sulaksana, N., Rendra, P. P. R., & Sulastrri, M. (2021). Sosialisasi Mitigasi Bencana Longsor Dan Banjir Secara Virtual Di Masa Pandemi Covid-19. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 465–470.
- Sururi, A., Mulyasih, R., Hasanah, B., Firdaus, I. A., Hasuri, & Yuliani, H. (2020). Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Kelompok Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kawasan Pantai Utara Desa Domas Kabupaten Serang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 405–415. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.27286>
- Syafri, I., Rendra, P. P. R., & Sulastrri, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Barisan dan Desa Astanalanggar, Kabupaten Cirebon dalam Upaya Pengelolaan Sampah dan Penanganan Dampak Intrusi Air Laut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 46–49.
- Zakaria, Z. (2018). Modifikasi Konsep Participatory Rural Appraisal untuk Pembekalan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa di Jawa Barat, Indonesia. *Dharmakarya*. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i1.14592>